

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan kumpulan individu yang hidup dalam satu rumah tangga serta terikat oleh ikatan perkawinan, pertalian darah ataupun pengangkatan. Keluarga atau lazim disebut dengan rumah tangga di dalamnya terdapat anggota keluarga yang saling berinteraksi serta menjalankan peran masing-masing sesuai dengan nilai dan norma kebudayaan setempat.¹ Keluarga juga menjadi wadah yang sangat penting baik bagi individu maupun kelompok. Keluarga adalah kelompok sosial pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat pertama untuk sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah, dan ibu.

Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga, yang di dalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak. Dalam masyarakat, keluarga memiliki beberapa fungsi di antaranya, yaitu (1) fungsi sosialisasi (2) fungsi pendidikan dan (3) fungsi afeksi. Sebagai fungsi sosialisasi, keluarga menjadi tempat pembelajaran interaksi pada anak. Fungsi pendidikan mengarah pada keluarga sebagai tempat yang mendorong individu untuk mempelajari banyak hal serta mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Sedangkan fungsi afeksi merujuk pada keluarga sebagai

¹ Bailon dan Maglaya (1989) dalam C. Hartono et al., "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Gombong," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 5, no. 1 (2009): 1.

agen penyedia kasih sayang bagi seluruh anggotanya.² Dengan demikian Keluarga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan anak.

Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dibanding dengan yang lainnya. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Selain itu juga, pendidikan yang diberikan oleh keluarga pada anak akan lebih berbekas diingatan anak. Oleh sebab itu, peran keluarga itu penting dalam pendidikan anak.

Peran keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan juga pendidikan sosial anak. Keluarga harus dapat memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Karena, dengan diberikanya pendidikan itu pada anak akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh keluarganya maka akhlak anak itu akan lebih baik daripada anak lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Keluarga merupakan tempat di mana anak dibesarkan serta dididik. Di samping itu, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa agama anak. Dalam perkembangan jiwa agama anak tersebut, peran orang tua terutama ibu sangat besar dan penting karena ia sosok yang melahirkan seorang anak kedunia, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam rumah tangga untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak tidaklah mudah.

² K Silalahi dan A Eko, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Pengasuhan dan pembinaan tersebut adalah kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua. Dalam melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak-anaknya, maka orang tua khususnya ibu harus memiliki persiapan sejak awal terutama pengetahuan yang memadai dalam bidang keagamaan yang diberikan kepada anak. Karena dengan bekal pengetahuan agama Islam yang baik dan mendalam, ibu diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan pembinaan dan pendidikan yang tepat dan benar kepada anak-anaknya, agar mereka dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diberikan.

Pernyataan ini sejalan dengan firman Allah SWT pada surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Untuk dapat membentuk kepribadian anak sebagai sosok yang memiliki nilai-nilai yang baik tidak cukup hanya memperhatikan kebutuhan anak secara lahiriah (material) saja, kepentingan anak dalam aspek psikis (kejiwaan) juga sangat dituntut, anak sangat mendambakan kasih sayang kedua orang tuanya, oleh karena itu orang tua dituntut kemampuannya untuk dapat berempati kepada anak-anaknya. Mengingat hari-hari ini cukup banyak anak-anak yang dengan

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1971), hlm.654

mudahnya melakukan kegiatan-kegiatan yang melanggar norma sosial dan keagamaan. Justru demikianlah peran keluarga menjadi sangat penting agar anak-anak dapat dibekali dengan nilai-nilai sosial maupun agama yang mumpuni.

Dalam merawat dan mendidik anak ke arah yang lebih baik, keluarga, khususnya ayah dan ibu, harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang jelas, baik metode dan cara dalam merawat dan mendidik anak. Hal ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan asal-asalan saja, karena kalau ini dilakukan maka kehidupan anak yang dididik juga akan menjadi tidak menentu. Apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan di masa anak-anak, maka setiap orang tua perlu mengetahui dasar-dasar pengetahuan, paling tidak mengenai jiwa anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.⁴

Dari pengamatan yang peneliti lakukan selama ini di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk tepatnya di RT. 06 RW. 06, bahwa di antara keluarga yang ada di sana ada beberapa telah melakukan pembentukan nilai-nilai sosial agama kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan melihat dan memaparkan secara deskriptif bagaimana peran yang dilakukan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial agama kepada anaknya, sehingga anak akan mendapatkan pembinaan yang baik di dalam keluarga. Karena pembinaan awal yang diterima anak di lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang, sebab

⁴ dkk Sahadi Humaedi, "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian & PKM* 4, no. 2 (n.d.): 154.

di dalam keluarga inilah anak akan mendapat pengalaman-pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.

Oleh karena itu, menurut peneliti, hal ini sangat penting untuk diteliti yang kemudian penulis analisis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parson. Teori ini digunakan dengan membedah empat fungsi penting untuk semua tindakan yang dikenal dengan istilah AGIL, yaitu *Adaptations* (A), *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L). Mengingat bahwa pentingnya pembinaan dalam pembentukan perilaku sopan-santun kepada anak, karena anak adalah masa depan bangsa, generasi penerus yang diharapkan bangsa yang mempunyai moral dan akhlak yang mulia baik di hadapan Allah maupun di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat tempat dia hidup dan berkembang menjadi manusia yang berguna untuk keluarganya dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut.

B. Fokus Penelitian

Secara umum, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, sedangkan secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?
2. Metode apa yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum, yang menjadi penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai sosial agama pada keluarga di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis ini berguna untuk:

1. Sebagai Khazanah keilmuan mahasiswa/i dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Berguna untuk bahan bacaan dan rujukan bagi pembaca.

b. Sedangkan secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap anak-anaknya.
2. Berguna bagi instansi atau lembaga yang terkait dalam penanaman nilai-nilai agama pada keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan melihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Riska Ayu Fadhillah, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak DI MI Wadung Tegal Rejo Magelang* (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Fadhillah ini berorientasi pada penelitian lapangan. Berupa penelitian yang bersifat deskriptif non statistic sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan nampak sebagai peran pendidik, fasilitator, informator, motivator, mediator, teladan dan evaluator. Sementara peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai teladan. Nilai-nilai yang ditanamkan di MI Dawung Tegalrejo Magelang, akhlak dengan sesama manusia, akhlak dengan Sang Khalik, peduli lingkungan.⁵ Penelitian Riska ini memiliki sedikit persamaan yaitu pada bagian peran orang tua. Kendati begitu, teramat banyak perbedaan, baik dari segi fokus dan pendekatan yang digunakan dengan penulis.

2. Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaa Kabupaten Lampung Barat* (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Permana ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik

⁵ Riska Ayu Fadhillah, *PERAN Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak DI MI Wadung Tegal Rejo Magelang*, (2018) Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang paling umum digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah menggunakan metode pemberian nasehat, metode pemberian keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pengawasan. Metode ini dianggap paling tepat dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik, membimbing anak-anaknya dalam menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai agama.⁶ Namun demikian penelitian ini tidak menyinggung soal peranan orang tua dalam menanamkan nilai sosial pada anak.

3. Felia Maifani, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Felia Mifani ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode dekriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang

⁶ Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaa Kabupaten Lampung Barat,* "Skripsi"(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggungjawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.⁷ Penelitian ini jelas berbeda jauh dengan apa yang akan penulis kaji, sebab fokus penulis pada peranan keluarga dalam menanamkan nilai sosial agama pada anak,

4. Kusmiyati, dengan judul penelitian "*Penanaman Nilai Agama dan Moral Kelompok B TK Islam Siti Hajar Tengaran*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tengaran, untuk mengetahui bagaimana metode menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tengaran, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral Kelompok B TK Islam Siti Hajar Tengaran. Hasil penelitian ini nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tengaran meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, dan belajar berzakat. Sesuai dengan lingkup penanaman nilai agama dan moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di antaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi)

⁷ Felia Maifani, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, 2016*

agama orang lain.⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan mencolok dengan penelitian penulis, sebab dalam penelitian ini hanya difokuskan pada anak TK di wilayah tersebut. Jadi objek material yang digunakan sudah jelas berbeda dengan penelitian penulis.

5. Dyah Hesti Kayuntami, dengan judul penelitian "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Magelang*". Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini, dampak penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang. Hasil dari penelitian ini materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam mencakup pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan.⁹ Penelitian ini pun serupa dengan penelitian sebelumnya, yakni memiliki perbedaan yang mencolok dengan apa yang penulis teliti dalam skripsi ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan karena sejauh ini belum ada penelitian yang membedah peran keluarga dalam menanam nilai-nilai sosial agama pada anak.

Penelitian yang telah banyak dilakukan sebelumnya mengambil sudut pandang

⁸ Kusmiyati, Penanaman Nilai Agama dan Moral Kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga,2020)

⁹ Dyah Kayuntami, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang: Magelang, 2019)

keilmuan di bidang pendidikan. Sedangkan penulis dalam hal ini bertolak dari sosiologis masyarakat.